



Postgraduate

Journal of Islamic Economics, Finance and Accounting Studies

PEMETAAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (OPZ) DALAM PENYALURAN ZAKAT TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI INDONESIA

Narendra Naratoma, Muhammad Hasbi Zaenal, Hendri Tanjung
Institut Agama Islam Tazkia, Indonesia
Email: Narendra.naratoma@tazkia.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang – Tulisan ini ingin melaporkan hasil dari pemetaan posisi para OPZ dalam menyalurkan zakatnya di lapangan berbanding dengan tujuan-tujuan yang terdapat pada Sustainable Development Goals (SDGs). SDG dikembangkan dengan salah satu tujuannya untuk mensejahterakan hidup manusia. Dalam mencapai tujuan agenda pembangunan nasional, menurut para ahli, zakat memiliki potensi terhadap ini. Melihat penyaluran zakat yang dilakukan oleh para Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), terdapat perbedaan atau gap fokus penyalurannya.

Metode Penelitian – Studi dilakukan berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh BAZNAS di tahun 2020 menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Analisa Klaster dan Multi-Dimensional Scaling (MDS).

Temuan – Hasilnya adalah, dari keempat prioritas yang dirumuskan oleh Puskas BAZNAS hampir seluruh data distribusi zakat berfokus pada prioritas pertama dan kedua, tidak satu pun pendistribusian ke prioritas ketiga dan keempat. Dari prioritas pertama dan kedua, fokus terbesar adalah prioritas pertama. Terdapat satu bidang penyaluran zakat yang tidak berkontribusi pada SDGs, yaitu bidang dakwah. Sejumlah 59 OPZ terkumpul di satu klaster dalam penyaluran zakatnya pada prioritas yang sama, membuktikan kemiripan dalam fokus bidang penyalurannya. Saran yang dapat diberikan, pendidikan perlu dilakukan terhadap para OPZ mengenai program SDGs. Sehingga segala penyalurannya dapat dikombinasikan terhadap tujuan SDGs agar terdapat keselarasan dalam pembangunan nasional, serta laporan penyaluran OPZ perlu dibuat lebih detail agar dapat terlihat kontribusi secara langsung pada SDGs.

Kata Kunci – *Zakat, Sustainable Development Goals (SDGs), Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), BAZNAS, Puskas BAZNAS, Multi-Dimensional Scaling (MDS) dan Analisa Klaster*

INTRODUCTION

Beragam upaya dilakukan dengan mekanisme-mekanisme yang terstruktur untuk dapat memenuhi kesejahteraan hidup manusia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada sidang umum ke-70 di tahun 2015, menyusun suatu rekomendasi besar untuk pembangunan yang bernama "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" atau dalam Bahasa Inggrisnya adalah Sustainable Development Goals (SDGs).

Indonesia, sebagai salah satu anggota aktif PBB, SDGs pun berlaku dan berpengaruh pada tujuan dan rencana pembangunannya. Komitmen ini kemudian telah diwujudkan menjadi Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pembiayaan pembangunan dapat berasal dari berbagai macam sumber, baik melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun dari masyarakat (Bappenas, 2019). Sumber pendanaan yang berasal dari masyarakat, para ahli melihat potensi-potensi yang ada khususnya melalui zakat selain dari sektor lainnya (Puskas Baznas, 2017).

Zakat dan SDGs, meskipun memiliki keterkaitan dan tujuan yang sama yaitu mengentaskan kemiskinan dan kelaparan, namun memiliki perbedaan secara kedudukan (Puskaz BAZNAS, 2017).

Berbagai studi telah dilakukan mengenai bagaimana penyaluran zakat dapat mendukung tercapainya SDGs dengan mengklasifikasi dan mengkonversi antara tujuan yang ingin dicapai oleh zakat maupun SDGs. Berbagai studi tersebut menunjukkan beragam perbedaan dan kesenjangan. Sehingga penting untuk diketahui fakta penyaluran zakat di lapangan dengan melakukan pemetaan pendistribusiannya. Pemetaan akan dilakukan dengan menggunakan metode Multi-Dimensional Scaling (MDS) dan Analisa klaster.

Pemetaan ini menghasilkan temuan yang menjadi alasan adanya kesenjangan antara berbagai studi yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan mendasar kedudukan dan beberapa tujuan spesifik antara SDGs dan zakat membuat sulitnya mendapatkan kesamaan perspektif dalam perbedaan tujuan penyaluran di lapangan

LITERATURE REVIEW

Di tahun 2015, pada sidang umum ke-70, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyusun suatu rekomendasi besar untuk pembangunan yang bernama "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" atau Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs ini merupakan sejarah baru pembangunan global karena memiliki 17 tujuan dengan 169 sasaran pembangunan universal baru dengan target pencapaian di tahun 2030 yang dirancang dengan konsep keterlibatan aktif dari motor-motor pembangunan, baik Pemerintah, Organisasi Masyarakat Sipil (OMS), akademisi, swasta dan lain sebagainya.

Indonesia sebagai negara anggota PBB juga ikut aktif mendukung pencapaian SDGs dengan beragam proses pembangunan di berbagai sektor. Hal

ini telah ditunjukkan dengan dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak seperti kelompok masyarakat sipil, akademisi, sektor swasta dan bisnis yang terus mengukung SDGs menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan partisipasi dari masyarakat saat ini masih terus menjadi sumber pembiayaan pembangunan nasional (Bappenas, 2019). Partisipasi masyarakat, para ahli melihat zakat menjadi salah satu sumber yang potensial selain dari sumber lainnya (Puskas Baznas, 2017).

Zakat dan SDGs, meskipun memiliki keterkaitan dan tujuan yang sama yaitu mengentaskan kemiskinan dan kelaparan, namun memiliki perbedaan secara kedudukan (Puskaz BAZNAS, 2017). Zakat adalah rukun Islam yang ke-4 yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim untuk memperoleh keberkahan dari hartanya, yang harus dikeluarkan bagi mereka yang telah melampaui nisabnya (syarat yang telah ditentukan). Zakat juga dapat menjadi indikator kesejahteraan seseorang karena nisab yang telah dilampauinya. Oleh karena itu kata zakat juga dapat memiliki makna harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan (Fikih Sunnah, Sayyid Sabiq: 5).

Pemaknaan fiqih terhadap zakat yang dikatakan Nawawi dalam mengutip pendapat Wahidi, "Allah mewajibkan hambanya untuk menyerahkan hartanya dalam jumlah tertentu kepada orang yang berhak" (Qardawi 2006: 34). Azhari berkata bahwa zakat juga dapat menciptakan pertumbuhan buat orang-orang miskin. Zakat sebagai pranata keagamaan yang berperan serta dalam mendorong dan meningkatkan kesejahteraan mereka yang berhak yang tergolong di dalam delapan asnaf (golongan yang berhak menerima zakat).

Di tahun 2019 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melaporkan bahwa pengoleksian zakat dapat mencapai 1,8 triliun rupiah dengan jumlah penyaluran hingga 1 triliun rupiah. Jumlah populasi Muslim di Indonesia sebanyak 229 juta jiwa atau setara dengan 13% dari total populasi Muslim dunia (Kemenag, 2020). Perolehan zakat dapat menjadi suatu hal yang potensial apabila 80% dari total populasi Muslim di Indonesia secara rutin menyalurkan zakatnya di Indonesia.

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskaz BAZNAS) telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkonversi tujuan zakat dengan perspektif Maqashid Syariah terhadap 17 tujuan yang ada pada SDGs. Maqashid Syariah atau tujuan-tujuan Syariah adalah landasan pada Islam dalam mensejahterakan masyarakat dipilih sebagai acuan dalam melakukan konversi antara tujuan zakat dengan tujuan-tujuan yang terdapat pada SDGs dikarenakan diantara beberapa visinya memiliki kesamaan dalam melindungi, mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Penelitian tersebut menghasilkan suatu irisan yang terbagi dalam empat prioritas seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengelompokan prioritas tujuan zakat terhadap SDGs

Prioritas tujuan zakat menurut Maqhasid Syariah	Tujuan-tujuan SDGs
Prioritas pertama	1. Tanpa Kemiskinan; 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera; dan 2. Tanpa Kelaparan
Prioritas kedua	4. Pendidikan Berkualitas; 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; 10. Berkurangnya Kesenjangan; dan 16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.
Prioritas ketiga	6. Air Bersih dan Sanitasi Layak; 12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; 9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur; dan 7. Energi Bersih dan Terjangkau.
Prioritas keempat	17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan; 13. Penanganan Perubahan Iklim; 11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan; 14. Ekosistem Lautan; 15. Ekosistem Daratan; dan 5. Kesenjangan Gender.

Sumber: Kajian Zakat on SDGs, Pusat Kajian Strategis BAZNAS

Dengan adanya rumusan pengelompokan prioritas tujuan zakat terhadap SDGs, prioritas penyaluran zakat terhadap SDGs dapat terfokus dengan jelas. Meskipun demikian, tidak semua butir atau program SDGs dapat ditunjang oleh zakat dikarenakan target zakat difokuskan kepada delapan asnaf dan prioritasnya (Puskas BAZNAS, 2017).

Studi terhadap optimalisasi peran dan penyaluran zakat terhadap SDGs juga pernah dilakukan oleh Zulfikar Hasan dengan judul penelitian *Distribution of Zakat Funds to Achieve SDGs through Poverty Alleviation in BAZNAS Republic of Indonesia* dimana distribusi dan pemanfaatan zakat di Indonesia pada tahun 2019 dapat dikelompokkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengelompokan distribusi dan pemanfaatan zakat di lapangan

Distribusi (layanan sosial dan kedaruratan)	Pendidikan Kesehatan Kemanusiaan Advokasi dan Dakwah
Pemanfaatan (distribusi zakat produktif)	Pendidikan Kesehatan Ekonomi

Sumber: Zulfikar Hasan, *Distribution of Zakat Funds to Achieve SDGs through Poverty Alleviation in BAZNAS Republic of Indonesia*

Studi lain juga telah dilakukan oleh Dariah dan kawan-kawan dengan judul penelitian "A New Approach for Sustainable Development Goals in Islamic

Perspective”, yang melihat pelaksanaan SDGs khususnya di negara-negara Islam dan mayoritas penduduk beragama Islam. Studi ini menyimpulkan tujuh dari SDGs berfokus pada tujuan akhir pembangunan yang mengutamakan pada kesejahteraan rakyat, dan sisanya adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Tabel 3. Pengelompokan fokus SDGs dalam perspektif Islam

<p>Tujuan akhir (kesejahteraan rakyat)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa Kemiskinan; 2. Tanpa Kelaparan; 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera; 4. Pendidikan Berkualitas; 5. Kesetaraan Gender; 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; 1. Berkurangnya Kesenjangan
<p>Sarana (proses dan upaya)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak; 7. Energi Bersih dan Terjangkau; 9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur; 2. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan; 3. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; 4. Penanganan Perubahan Iklim; 5. Ekosistem Lautan; 6. Ekosistem Daratan; 7. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan 8. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Sumber: Atih Rohaeti Dariah dkk, A New Approach for Sustainable Development Goals in Islamic Perspective

Dari ketiga studi yang telah dilakukan terdapat beberapa kesenjangan antara fokus penyaluran yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat (OPZ) maupun perspektif yang digunakan dalam pengkategorian. Puskas BAZNAS menyatakan bahwa prioritas pertama tujuan zakat terhadap SDGs berisikan tiga tujuan yaitu: (1) tujuan SDG pertama, “Tanpa Kemiskinan”; (2) tujuan SDG ketiga, “Kehidupan Sehat dan Sejahtera”; dan (3) tujuan SDG kedua, “Tanpa kelaparan” (lihat tabel 1. Pengelompokan prioritas tujuan zakat terhadap SDGs). Sedangkan, hasil studi yang dilakukan oleh Zulfikar Hasan di tahun 2019 mengenai pola distribusi dan pemanfaatan zakat (lihat tabel 2. Pengelompokan distribusi dan pemanfaatan zakat) di lapangan, pendidikan selalu muncul pada kedua fokus penyaluran zakat baik pola distribusi maupun pemanfaatan. Hal ini juga menjadi kontras dengan studi yang dilakukan oleh Dariah dan kawan-kawan sebelumnya di tahun 2015 bahwa hanya tujuh tujuan SDGs yang dikategorikan sebagai tujuan akhir dalam perspektif Islam sedangkan 10 sisanya adalah sarana atau proses dalam mencapai ketujuh tujuan tersebut (lihat table 3. Pengelompokan fokus SDGs dalam perspektif Islam).

Dari kesenjangan tersebut, mendorong gagasan untuk memetakan posisi para OPZ dalam penyaluran zakatnya. Pemetaan akan dilakukan berdasarkan kemiripannya, sehingga dapat diketahui mayoritas fokus penyalurannya. Hal ini

kemudian dapat menjadi acuan dalam melihat para OPZ dalam menentukan fokus prioritas penyaluran zakatnya terhadap SDGS.

DATA AND METHODOLOGY

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisa klaster (cluster analysis) dan Multi-Dimensional Scaling (MDS). Tujuan penelitian adalah ingin melihat posisi suatu objek relatif terhadap objek lainnya berdasarkan kemiripan dan karakterisitiknya. Selain itu, juga ingin mengungkapkan fakta dan pembuktian yang terjadi saat dilakukan penelitian. Data yang akan didapatkan melalui laporan penyaluran zakat di tahun 2020 dari BAZNAS. Dari laporan ini kemudian akan didapati posisi dari masing-masing OPZ berdasarkan kemiripan jumlah dan fokus penyaluran zakatnya. Kemudian, analisa akan dilakukan dari laporan publikasi BAZNAS untuk mengetahui alasan-alasan dan kondisi-kondisi yang melatarbelakangi OPZ dalam penyaluran zakatnya sehingga rekomendasi dapat dikembangkan sebagai usulan pengembangan OPZ ke depannya

RESULTS AND DISCUSSION

BAZNAS di setiap tahunnya melakukan evaluasi dan rekapitulasi laporan berdasarkan dari perolehan laporan yang masuk dari seluruh pengelola zakat. Sebanyak 57.9% data yang telah diterima oleh BAZNAS di tahun 2020 berjumlah 345 OPZ dari jumlah total 596 OPZ (BAZNAS, 2020) sesuai dengan Peraturan BAZNAS Nomor 4 Tahun 2018 mengenai pelaporan berjenjang dengan batas waktu penyampaian yang telah ditentukan. Fokus distribusi zakat OPZ di tahun 2020 yang berada pada lima bidang yaitu: pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan dakwah kemudian akan disesuaikan dengan prioritas tujuan zakat menurut Maqashid Syariah dengan SDGs.

Tabel 4. Penyesuaian lima bidang penyaluran zakat dengan prioritas tujuan zakat menurut Maqashid Syariah terhadap SDGs

Bidang distribusi OPZ	Prioritas tujuan zakat menurut Maqhasid Syariah				
	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Tidak termasuk
Pendidikan	-	V	-	-	-
Kesehatan	V	-	-	-	-
Kemanusiaan	V	-	-	-	-
Ekonomi	-	V	-	-	-
Dakwah	-	-	-	-	V

Berdasarkan table penyesuaian lima bidang penyaluran zakat dengan prioritas tujuan zakat menurut Maqashid Syariah terhadap SDGs di atas, bidang pendidikan dan ekonomi masuk ke dalam priroitas ke-2. Bidang kesehatan dan kemanusiaan masuk ke dalam prioritas pertama, dan bidang dakwah tidak terdapat di dalam manapun prioritas. Sedangkan, tidak ada satu bidang pun yang masuk ke dalam prioritas ke-3 dan ke-4. Hal ini didasari karena fokus bidang cakupannya hanya terdiri dari lima bagian umum (pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan dakwah), dimana kelima bagian tersebut masih dapat

diperinci kembali sehingga dapat ditemukan lebih pasti area-area yang bersinggungan dengan SDGs.

Kemudian, jumlah nominal penyaluran dimasukkan ke dalam table di atas sesuai dengan masing-masing penyaluran yang dilakukan oleh para OPZ terhadap prioritas-prioritas khususnya prioritas pertama dan kedua. Hampir semua OPZ memiliki jumlah penyaluran zakat di prioritas pertama lebih besar apabila dibandingkan dengan prioritas kedua.

Pemetaan pertama dengan pola pengelompokan OPZ berdasarkan kemiripannya dalam pendistribusian disesuaikan dengan prioritas (Maqashid Syariah terhadap SDGs) dengan Cluster Analysis.

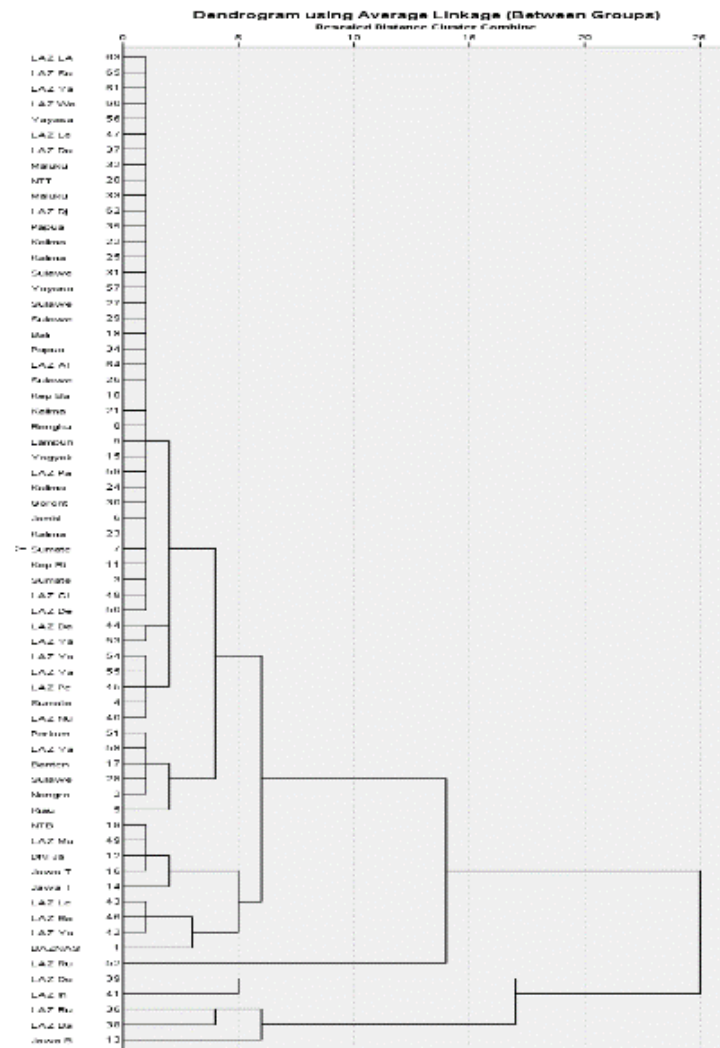
Diawali dengan proses standarisasi. Dengan menggunakan metode Descriptives Statistics, maka akan didapat nilai Z Score atau nilai variabel yang telah distandardisasi.

Tabel 5. Tabel Z-Score Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Prioritas 1	65	.00	191760544778.00	32016412022.2461	43291890611.92532
Prioritas 2	65	.00	154633531605.00	15009151336.8154	26742818043.37745
Tidak termasuk	65	.00	60790415059.00	8488631305.7077	13424174277.36532
Valid N (listwise)	65				

Nilai Z score ini kemudian yang akan digunakan untuk proses Cluster Analysis dengan metode Hierarchical Cluster.

Tabel 6. Tabel Dendogram



Dari table di atas maka apabila klaster dibagi menjadi empat, akan didapati pemetaan berdasarkan kemiripan OPZ sebagai berikut:

- Klaster 1: BAZNAS, NAD, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Kep Riau, Yogyakarta, Banten, Bali, NTB, NTT, Gorontalo, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, LAZ Daarut Tauhid, LAZ Nurul Hayat, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah, LAZ Dana Sosial Al Falah Surabaya, LAZ Pesantren Islam Al-Azhar, LAZ Baitul Maal Muamalat, LAZ Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU), LAZ Global Zakat, LAZ Muhammadiyah, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, Perkumpulan Persatuan Islam, LAZ Yayasan Kesejahteraan Madani, LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa, LAZ Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA), Yayasan Baitul Ummah Banten, Yayasan Pusat Peradaban Islam (AQL), LAZ Yayasan Mizan Amanah, LAZ Panti Yatim Indonesia Al Fajr, LAZ Wahdah Islamiyah, LAZ Yayasan Hadji Kalla,

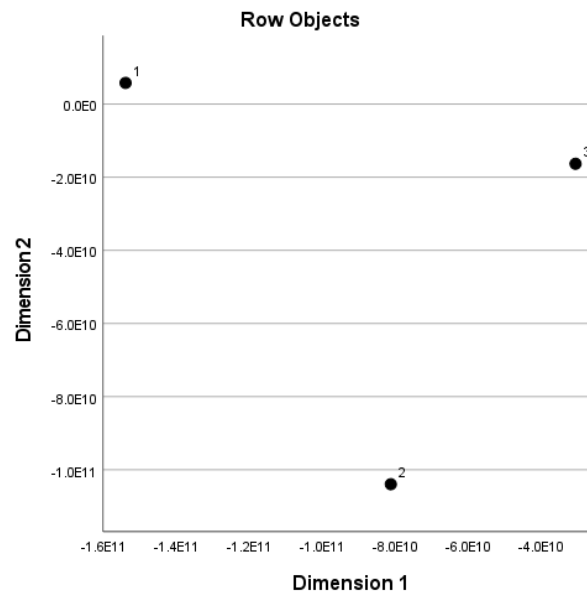
LAZ Djalaludin Pane Foundation (DPF), LAZ LAGZIS Peduli, LAZ Al Irsyad Al Islamiyah dan LAZ Sahabat Yatim Indonesia;

- Klaster 2: Jawa Barat, LAZ Rumah Zakat Indonesia dan LAZ Baitul Maal Hidayatullah;
- Klaster 3: LAZ Dompot Dhuafa Republika dan LAZ Inisiatif Zakat Indonesia; dan
- Klaster 4: LAZ Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia.

Pemetaan kedua dengan pola pengelompokan OPZ berdasarkan kemiripannya dalam pendistribusian disesuaikan dengan prioritas (Maqashid Syariah terhadap SDGs) dengan Multi Dimensional Scaling (MDS) atau Multi Dimensional Unforlding (MDU)

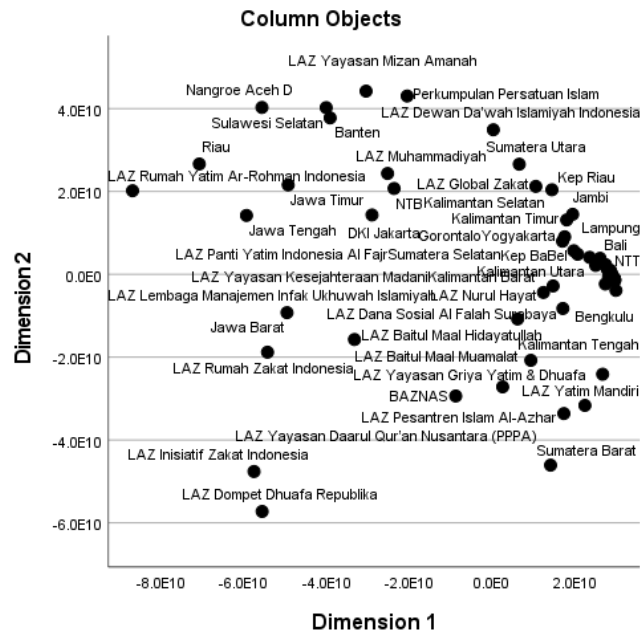
Pemetaan dilakukan dua kali dengan metode yang berbeda bertujuan untuk lebih mendapatkan gambaran yang jelas.

Gambar 1. Sebaran Titik Prioritas



Di gambar atas terlihat bahwa ada tiga titik yang telah ditentukan koordinatnya melalui MDU (PREFSCAL). Titik tulisan 1 dan 2 adalah prioritas satu dan dua (lihat table 4. Penyesuaian Lima Bidang Penyaluran Zakat dengan Prioritas Tujuan Zakat menurut Maqashid Syariah terhadap SDGs). Sedangkan titik tulisan 3 adalah koordinat dimana focus penyaluran zakat tidak termasuk di manapun prioritas.

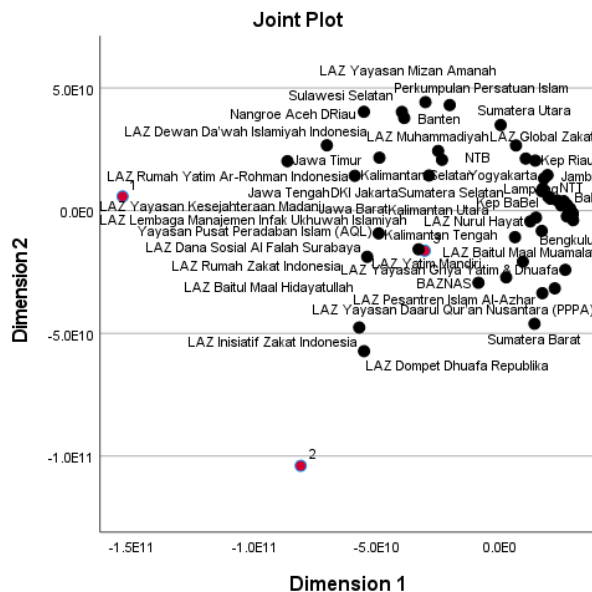
Gambar 2. Sebaran Titik OPZ



Dari pemetaan MDS/MDU ini, terkonfirmasi sama seperti dengan pemetaan pertama dengan menggunakan kluster analisis, bahwa:

- LAZ Rumah Yatim Ar Rohman Indonesia merupakan OPZ yang tidak menyerupai manapun OPZ; dan
- Begitu pun dengan LAZ Inisiatif Zakat Indonesia dan LAZ Dompot Dhuafa Republik.

Gambar 3. Perpaduan antara Sebaran Titik Prioritas berbanding dengan sebaran OPZ



Gambar 3 memperlihatkan titik koordinat prioritas satu dan dua (warna merah) terletak cukup berjarak dengan titik koordinat para OPZ. Sedangkan titik koordinat prioritas tiga (bidang dakwah) terlihat memiliki cukup banyak kedekatan

koordinat dengan para OPZ. Di sini melaporkan bahwa dalam bidang dakwah banyak para OPZ memiliki kemiripan dalam penyaluran zakatnya.

CONCLUSION

Berdasarkan kedua pemetaan yang telah dilakukan, maka kesimpulan sebagai hasil akhirnya didapati bahwa, dari kedua prioritas tersebut (pertama dan kedua), fokus terbesar adalah pada prioritas pertama, dimana terlihat dari jumlah OPZ sejumlah 61 organisasi yang dikelompokkan berbanding dengan prioritas kedua dengan jumlah 50 organisasi. Hal ini terjadi dikarenakan fokus zakat kepada 8 mustahik yang berbeda dengan tujuan SDGs yang lebih ke seluruh masyarakat (Puskas BAZNAS, 2017).

Pemetaan pertama dengan metode analisis kluster dan penyesuaian antara fokus pendistribusian zakat terhadap SDGs, diperoleh kesimpulan fokus prioritas pendistribusian adalah di bidang kemanusiaan, kemudian diikuti oleh bidang kesehatan. Dimana keduanya adalah tergolongkan pada prioritas pertama. Terdapat satu bidang dalam proses penyaluran zakat yang tidak berkontribusi pada SDGs, yaitu bidang dakwah.

Dengan pemetaan kedua melalui metode MDS, fokus penyaluran zakat yang tidak berkontribusi pada SDGs inilah (bidang dakwah) semakin terlihat yang paling memiliki kemiripan dalam penyaluran zakat yang dilakukan oleh para OPZ pada umumnya.

Kedua pemetaan ini semakin menguatkan kajian yang telah dilakukan oleh Puskas BAZNAS mengenai prioritas penyaluran zakat terhadap SDGs adalah sesuai dengan fakta lapangan. Hal ini telah dibuktikan bahwa banyak pendistribusian terfokus atau didominasi pada kemanusiaan.

Berdasarkan kedua pemetaan ini, terlihat jelas peran zakat banyak memiliki pengaruh di area kemanusiaan, kesehatan, kemudian pada area pendidikan dan ekonomi yang memiliki dampak langsung terhadap tujuan-tujuan yang terdapat pada SDGs. Sehingga, apabila semakin banyak masyarakat yang melaksanakan rukun Islam ke-4 ini, maka potensi yang terkumpul akan semakin besar memberikan pengaruh terhadap pencapaian pembangunan nasional dan percepatan dalam pencapaian SDGs juga akan menjadi lebih optimal.

LIMITATIONS

Limitasi dari penelitian ini adalah data yang dikompilasi dan diolah hanya berdasarkan laporan 2020 yang telah dipublikasi oleh BAZNAS. Sehingga, Analisa yang dihasilkan hanya terbatas pada data yang dilaporkan dalam format yang dikembangkan oleh BAZNAS.

REFERENCES

Al-Syatiby. *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Kairo.

- Alvin C. Rencher. 2002, 22nd February. *Methods of Multivariate Analysis*, Second Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Amymie Farhan. (2017, May). *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*, Volume 17, Nomor 1, 2017, 1-18, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Asra, Abuzar, Achmad Prasetyo. 2015. *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atih Rohaeti Dariah, Muhammad Syukri Salleh, Hakimi M Shafiai. 2015, December. *A New Approach for Sustainable Development Goals in Islamic Perspective*, Published by Elsevier Ltd
- Bakr Ismaiel Habib. 2003. *Maqashid Syariah Ta'shilan Wa Taf'ielan*, Dakwatul Haq
- Bappenas. (2019). *Pedoman Teknis Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan SDGs*. Jakarta.
- BAZNAS. (2018). *Statistik Zakat Nasional*, Jakarta.
- BAZNAS. (2020). *Laporan Kinerja BAZNAS Tahun 2020*, Jakarta
- BAZNAS. (2020). *Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2020*, Jakarta
- Darren George, Paul Mallery, *IBM SPSS Statistic 25 Step by Step, A Simple Guide and Reference*, 15th Edition, Routledge Taylor and Francis Group
- Dr. Serlika Aprita, S.H., M.H., Hj. Yonani Hasyim, S.H., M.H. 2020. *Hukum dan Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Edmondson, D. R. 2005. *Likert scales: A history*. CHARM.
- Everitt, B.S., Landau S., Leese M., dan Stahl D. 2011. *Cluster Analysis*, 5th Edition, The Atrium, Southern Gate, Cichester, West Sussex, PO19 8SQ: John Willey & Sons, Ltd.
- Field, A. 2009. *Discovering Statistic Using SPSS, 3rd Edition*, London, Sage.
- Filantropi Indonesia, UIN Syarief Hidayatullah. (2018). *Fikih on SDGs*, Bappenas, BAZNAS.
- Hair, J.F Jr., R.E.. Anderson, B.J. Babin, dan W.C. Black, 2010, *Multivariate Data Analysis, 7th Edition*, Pearson Prentice Hall.
- Ir. Minarti, MP, dkk. (2012, September). *Indonesia Zakat and Development Report 2012*, Indonesia Magnificence Zakat (IMZ).
- Jaser 'Audah. 2013. *Al Maqasid Untuk Pemula*, Yogyakarta: SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga.

- Joseph F. Hair Jr., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson. 2019. *Multivariate Data Analysis*, 8th Edition, Hampshire, UK, Cengage Learning, EMEA.
- Johnson, R.A. dan D.W. Wichern. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis*, 6th Edition, Pearson Prentice Hall.
- Kamali, Mohammad H. (2008). *Maqashid Al-Syariah Made Simple*, London: The International Institute of Islamic Thought.
- Leland Wilkinson. 2013. *Systat Scaling Manual: Multidimensional Scaling*.
- Maholtra, N.K. dan D.F. Birks. 2006. *Marketing Research, An Applied Approach*, 2nd European Edition, London, Prentice Hall.
- Nilda Susilawati. (2015, February). *Stratifikasi Al-Maqasid Al-Khamsah Dan Penerapannya Dalam Al-Dharuriyat, Al-Hajjiyat, Al-Tahsiniyyat*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, Jurnal Ilmiah MIZANI VOL. IX, NO.1.
- Nispan Rahmi. (2017, December). *Maqasid Al Syari'ah: Melacak Gagasan Awal*, Jurnal Syariah: Jurnal Ilmu Hukum dan Pemikiran, Vol 17, Nomor 2.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Puskaz BAZNAS. (2017). *Zakat on SDGs*, Jakarta, BAZNAS.
- Qordawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Cetakan ketujuh, Jakarta, Litera AntarNusa.
- Sekar Panuluh dan Meila Rizkia Fitri, (2016, October). *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia September 2015-September 2016*, Briefing Paper 02.
- Sri fadilah dkk. (2017, September). *Organisasi Pengelola Zakat (Opz): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat*, Kajian Akuntansi, Vol.18 No.2.
- Subandi Sardjoko, Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Bappenas. (2017, 20th October). *Pelaksanaan Pencapaian SDGs*, Paparan dipresentasikan dalam Rapat Koordinasi Serial 1 Penyusunan RAN SDGs, Jakarta.
- Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin, 2016, November. *Ensiklopedi Zakat*, Jakarta, As-Sunnah.
- Timm, N.H. 2002. *Applied Multivariate Analysis*, New York: Springer-Verlag, Inc.
- United Nations Economic and Social Council. (2016, March). *Report of the Inter-Agency and Expert Group on Sustainable Goal Indicators*, session-47.

United Nations General Assembly. Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. 21 October 2015.
http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=A/RES/70/1&Lang=E

Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Wim Janssens, Katrien Wijnen, Patrick De Pelsmacker, Patrick Van Kenhove, Marketing Research with SPSS, Prentice Hall/Financial Times, 2008

Yamane Taro, "Statistics : An Introductory Analysis" , 1967

Zaki Arianto, Adde M Wirasenjaya, Upaya Pemerintah Joko Widodo dalam Mendorong Implementasi SDGs di Indonesia, Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Zulfikar Hasan, September 2020, Distribution of Zakat Funds to Achieve SDGs through Poverty Alleviation in BAZNAS Republic of Indonesia, Azka International Journal of Zakat and Social Finance Vol.1, No.1

<https://baznas.go.id/pendistribusian/kolom/direktur-pp/274-memahami-sistim-penyaluran-zakat>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 16:48

<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 15:00 WIB

<https://kbbi.web.id/peta>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 15: 45 WIB

<https://kbbi.web.id/daya%20guna>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16:02 WIB

<https://quantdare.com/hierarchical-clustering/>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2022, pukul 16:35 WIB)